

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN IPA DENGAN MODEL INKUIRI PADA
MTsN KEMBANG TANJUNG KABUPATEN PIDIE**

Eva Zulyani¹, Yusrizal², Khairuddin³

¹Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia
Email: evazulyani78@gmail.com

Abstract: *Learning Management is a system of guidance, supervision, maintenance, management, leadership that is carried out in a planned, including several matters, such as learning management, student management, and school-and-community management in various forms of activities for the implementation of education. In educational institutions, teachers became the first person in charge to guide, teach, educate and train students to reach maturity. The purpose of this study was to determine in particular the learning management in science subject by inquiry model to the learning process that includes: (1) planning of science learning program with the inquiry model. (2) Implementation of the learning science by inquiry model. (3) Evaluation of the learning science by inquiry model. This study used a qualitative descriptive methods, and data collection techniques are done by the study of documentation, observation and interviews. The subjects were the principal, science teachers and students at Islamic Junior High School (MTsN) Kembang Tanjong of Pidie regency. The research found that: (1) The planning of learning science program prepared by science teachers before implementing the learning process consists of: the identity of the subjects, the standard of competence, basic competence, indicators of achievement of competencies, learning objectives, learning materials, time allocation, learning sources/ tools and assessment results; (2) Implementation of the learning science by inquiry model for materials of magnetism consists of: starting the class, encouraging active participation of students to conduct experiments, using instructional media, discussing the results of the experiment and drawing conclusions (3) Evaluation of learning science by inquiry model consists of: assessment in the form of observation of oral and written tests.*

Keywords: *Learning Management and Inquiry Model*

Abstrak: Manajemen pembelajaran merupakan suatu sistem pengarahan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan yang dilakukan secara terencana, yang mencakup beberapa hal di antaranya manajemen pembelajaran, manajemen kesiswaan, manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan untuk proses pelaksanaan pendidikan. Di lembaga pendidikan, guru menjadi orang pertama yang bertugas membimbing, mengajar, mendidik dan melatih siswa untuk mencapai kedewasaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara khusus manajemen pembelajaran IPA dengan model inkuiri dalam proses belajar mengajar yang meliputi: (1) Perencanaan program pembelajaran IPA dengan model inkuiri. (2) Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model inkuiri. (3) Evaluasi program pembelajaran IPA dengan model inkuiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru IPA dan siswa MTsN Kembang Tanjung Kabupaten Pidie. Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Perencanaan program pembelajaran IPA yang dipersiapkan guru IPA sebelum melaksanakan proses belajar mengajar yaitu terdiri dari: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber/alat pembelajaran dan penilaian hasil; (2) Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model inkuiri untuk materi kemagnetan terdiri dari: membuka pelajaran, mendorong partisipasi aktif siswa untuk melakukan percobaan, menggunakan media pembelajaran, mendiskusikan hasil percobaan dan menarik kesimpulan (3) Evaluasi pembelajaran IPA dengan model inkuiri terdiri dari: penilaian berupa observasi, tes lisan dan tulisan.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran dan Model Inkuiri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi

kehidupan manusia. Oleh karena itu, upaya untuk memajukan pendidikan sangat digalakkan oleh

pemerintah bersama dengan masyarakat. Karena maju mundurnya suatu negara, tergantung dari tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, maka diperlukan manajemen yang baik agar dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II pasal 3 di sebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manajemen yang baik akan menentukan baik buruknya pembelajaran bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif serta menyenangkan. Guru mempunyai kewajiban untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran agar setiap materi yang disampaikan berkesinambungan antar satu dengan yang lainnya. Untuk itu perlu dikembangkan suatu pembelajaran IPA dengan model inkuiri yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya.

Berkaitan dengan masalah di atas, maka

penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: ”Manajemen pembelajaran IPA dengan model Inkuiri pada MTsN Kembang Tanjung Kabupaten Pidie”. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Bagaimanakah perencanaan program pembelajaran IPA dengan model inkuiri pada MTsN Kembang Tanjung? Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model inkuiri pada MTsN Kembang Tanjung? Bagaimanakah evaluasi pembelajaran IPA dengan model inkuiri pada MTsN Kembang Tanjung?

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Konsep Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan usaha sehat untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Sagala (2012:54)

Administrasi dan manajemen pendidikan adalah mencakup semua kegiatan yang dijalankan oleh institusi pendidikan, khususnya satuan pendidikan pada berbagai tingkatan dan fungsi tugasnya dalam rangka mencapai tujuan manajemen pendidikan dapat pula dipandang sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik, agar dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan seperti yang diharapkan.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan yang sangat penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta melayani segala kebutuhan siswanya. Menurut Muslich (2011:53) "perencanaan pembelajaran atau biasa disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram".

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Menurut pendapat Majid (2012:22):

Beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu : 1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan. 2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan. 3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur baik unsur guru maupun unsur murid. 4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan keterlambatan kerja. 5. untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja. 6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Dengan tidak adanya perencanaan yang baik, maka pelaksanaan pembelajaran cenderung tidak terarah dan tidak tertip yang akan

berakibatkan jelek terhadap suatu hasil belajar. Sistem dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan lebih lancar dan hasilnya lebih baik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada umumnya ada tiga kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Mulyasa (2013:181):

1. Pembukaan yaitu kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau untuk membuka pembelajaran
2. Pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.
3. Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengoreksi hal-hal yang telah dilakukan selama belangsungnya proses belajar mengajar. Menurut Sucham (Arikunto dan Jabar 2010:1) "evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan". Evaluasi hasil belajar yang baik memiliki tahapan atau komponen, yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan pemanfaatan.

Manajemen Pembelajaran IPA dengan Model Inkuiri

Manajemen pembelajaran IPA merupakan suatu kegiatan seorang guru yang dituntut untuk memupuk rasa ingin tau anak didik secara ilmiah terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini akan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta berfikir secara ilmiah. Model inkuiri merupakan suatu langkah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran IPA, dimana pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat akan tetapi hasil menemukan sendiri melalui pengamatan, percobaan (eksperimen) dan eksplorasi.

Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri diharapkan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. model pembelajaran inkuiri merupakan suatu bentuk pendekatan yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*).

Model inkuiri mempunyai enam langkah pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2011:201) bahwa: "Langkah-langkah pelaksanaan metode Inkuiri adalah orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipergunakan dalam

penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Tohirin (2012:3) mendefinisikan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini dilakukan pada MTsN Kembang Tanjung Kabupaten Pidie. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru IPA, Kepala Madrasah serta siswa MTsN Kembang Tanjung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

HASIL PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran IPA dengan model inkuiri pada MTsN Kembang Tanjung Kabupaten Pidie

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran memuat analisis materi pembelajaran yang di dalamnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, serta materi pokok. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran IPA dengan model inkuiri yang dilaksanakan lebih terarah dan dapat dipantau oleh Kepala madrasah.

Sementara itu, mengingat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran sebagai proses, menurut Hamalik (2009:5) bahwa:

Untuk membimbing siswa dalam belajar, ada

tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat dan berdayaguna sebagai acuan, arahan, pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam hubungan ini, guru dapat merancang tindakan-tindakan tertentu untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada MTsN Kembang Tanjung Kabupaten Pidie diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dengan model inkuiri yang dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kembang Tanjung Kabupaten Pidie sudah dilakukan dengan sempurna, serta terarah berdasarkan silabus dan kurikulum yang berlaku.

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model inkuiri pada MTsN Kembang Tanjung Kabupaten Pidie

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sebagai seorang pendidik, banyak kriteria yang harus ditetapkan untuk menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Menurut Riyanto (2009:302) yaitu: guru memulai pelajaran dengan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apa yang diharapkan untuk dilakukan oleh peserta didik". Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran, semua guru IPA belum melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam desain perencanaan pembelajaran seperti yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Evaluasi pembelajaran IPA dengan model inkuiri pada MTsN Kembang Tanjung

Kabupaten Pidie

Evaluasi adalah proses untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Uno (2012:139) mengemukakan bahwa:

Evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan. Dengan mengevaluasi hasil belajar, guru akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPA dengan model inkuiri belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, sehingga belum mampu mengukur keberhasilan terhadap pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada MTsN Kembang Tanjung Kabupaten Pidie.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dalam perencanaan program pembelajaran IPA dengan model inkuiri pada MTsN Kembang Tanjung Kabupaten Pidie dirangkum dalam suatu bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut memuat hal-hal analisis materi pembelajaran yang didalamnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran,

penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran dengan model inkuiri pada MTsN Kembang Tanjung Kabupaten Pidie sudah dilakukan dengan sempurna, serta terarah berdasarkan silabus dan kurikulum yang berlaku.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri yang dilakukan oleh guru IPA pada MTsN Kembang Tanjung Kabupaten Pidie, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ternyata belum dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Guru IPA tidak melakukan kegiatan pendahuluan yaitu langkah apersepsi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti yang telah dicantumkan dalam desain perencanaan pembelajaran sebelumnya. Dengan menggunakan model inkuiri dalam pelaksanaan pembelajaran IPA diharapkan proses pembelajaran lebih berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada MTsN Kembang Tanjung tentang evaluasi pembelajaran IPA dengan model inkuiri dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi terhadap pembelajaran IPA belum dilaksanakan secara optimal. Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa, guru hanya menggunakan tes tulis saja, bukan penilaian secara keseluruhan sedangkan

non tes (seperti unjuk kerja, portofolio, dan jurnal) belum dikembangkan.

Saran

1. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting, diharapkan kepada guru IPA agar benar-benar memperhatikan faktor perencanaan pembelajaran IPA dengan model inkuiri pada MTsN Kembang Tanjung Kabupaten Pidie, Sehingga setiap perencanaan yang diprogramkan dapat terlaksana dengan baik. Program kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan baik harus terus dipertahankan, serta memperbaiki kekurangan dan kendala yang ditemukan di lapangan.
2. Disarankan kepada guru IPA pada MTsN Kembang Tanjung Kabupaten Pidie sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang telah disusun pada tahap perencanaan sebelumnya agar minat dan prestasibelajar siswa semakin baik.
3. Evaluasi pembelajaran IPA dengan model inkuiri pada MTsN Kembang Tanjung supaya dapat melaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dengan baik yaitu meliputi: tes tertulis, tes lisan, unjuk kerja, penugasan dan portofolio.
4. Disarankan kepada kepala madrasah dan wakil bidang kurikulum untuk dapat mendukung program kegiatan yang telah disusun oleh guru IPA melalui kegiatan

supervisi dan memberikan motivasi khususnya untuk pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model inkuiri sesuai dengan harapan kurikulum yang sesuai serta memberikan perhatian khusus terhadap kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh guru IPA.. Kepada pejabat yang berwenang pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pidie, dalam hal ini kepala seksi pendidikan madrasah untuk dapat melakukan tugas dan fungsi pengawasan sebagai bentuk pembinaan bagi guru di lingkungan Kementerian Agama.

Selanjutnya, dengan temuan hasil evaluasi baik terhadap perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran tersebut untuk segera ditindak lanjuti untuk memenuhi target sesuai dengan perencanaan, di samping untuk mengidentifikasi hal-hal yang dapat menghambat pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- (2003). *Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang, Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Sagala, S. (2012). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Muslich, M. (2011). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran* .PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

- Mulyasa, E. (2013) *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, A (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2011) *Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tohirin. (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Uno, B.H. (2012), *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta. PT. Bumi Aksara.